

PENGARUH *FRAUD RISK ASSESMENT* DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT KEUANGAN DAERAH

Muhammad Fajar Alamsyah Razak^{1*}, Haliah², Andi Kusumawati³

^{1,2,3}*Universitas Hasanuddin*

*Corresponding author: muhfajar10kdi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh fraud risk assesment dan independensi auditor terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 42 Orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi IBM Statistic SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Fraud risk assesment berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. (2) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. (3) Fraud risk assesment dan Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kata kunci: *penilaian risiko fraud, independensi auditor, kualitas audit*

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of fraud risk assessment and auditor independence on the audit quality of the Southeast Sulawesi Provincial Inspectorate. The sample in this study was the auditors of the Southeast Sulawesi Provincial Inspectorate, totaling 42 people. The data collection method in this study used questionnaires, interviews and literature studies. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with the help of the IBM Statistical SPSS 25 application. The results of this study show that: (1) Fraud risk assessment has a positive and partially significant effect on the audit quality of the Southeast Sulawesi Provincial Inspectorate (2) The independence of auditors has a positive and partially significant effect on the audit quality of the Southeast Sulawesi Provincial Inspectorate. (3) Fraud risk assessment and auditor independence have a positive and significant effect simultaneously on the audit quality of the Southeast Sulawesi Provincial Inspectorate.

Keywords: *fraud risk assessment, independence of auditors, audit quality*

Pendahuluan

Kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari hasil pemeriksaan auditor eksternal pemerintah, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Fakta menunjukkan bahwa fungsi pengawasan auditor belum berjalan maksimal ditunjukkan pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Semester 1 Tahun 2018 BPK Sulawesi Tenggara menunjukkan adanya temuan permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan meliputi ketidakpatuhan yang dapat mengakibatkan kerugian, sebanyak 12 permasalahan sebesar Rp 2.221.321.050.

BPK perwakilan provinsi Sulawesi Tenggara dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan nomor : 30.C/LHP/XIX.KDR/05/2019 juga menemukan adanya temuan terkait ketidakpatuhan kecurangan dan ketidakpatuhan dalam pengujian kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan pada pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil temuan pemeriksaan tersebut menunjukkan ketimpangan mengenai kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang dapat menimbulkan adanya kejadian yang merugikan masyarakat, sehingga auditor internal dituntut agar dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi. Fenomena yang terjadi pada Inspektorat Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari temuan Inspektorat Sulawesi Tenggara dalam tabel berikut :

Tabel.1
Uraian Temuan Hasil Pemeriksaan Auditor Pengendalian Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Klasifikasi Temuan	Tahun/Temuan (Kejadian)	
		2018	2019 Semester 1
1.	Temuan Pemeriksaan	695	713
2.	Temuan Memerlukan Rekomendasi	1942	2028
3.	Temuan Hasil Tindak Lanjut memerlukan rekomendasi koreksi	1451	1571
4.	Temuan Hasil Tindak Lanjut Yang Belum Sesuai Rekomendasi	418	374
5.	Temuan Belum Ditindak Lanjuti	65	82
6.	Temuan Yang Tidak Dapat Ditindak Lanjuti	8	1
	Total Temuan	4579	4769

Sumber: Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat di lihat bahwa meningkatnya jumlah temuan yang di temukan pada tahun 2018 sebanyak 4579 kejadian menjadi bertambah pada semester 1 tahun 2019 sebanyak 4769 dengan ini dapat menggamabarkan tugas yang dimiliki oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dinilai cukup berat, mengingat jumlah auditor yang tersedia di Inspektorat sebanyak 42 orang dan di tuntutan untuk menanggulangi 45 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara dalam satu tahun anggaran.

Menurut M. Safwan *et al* yang diterbitkan oleh Halu Oleo Legal Research (2019:17-18), Kedudukan hukum Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara belum dapat menjalankan tugas pengawasan secara independen dikarenakan dalam sejumlah aturan hukum yang berlaku mengenai Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, mereka melaksanakan tugas pengawasan yang bertanggungjawab kepada kepala daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi/Gubernur. Lembaga Inspektorat daerah adalah jabatan struktural yang bersatu atau sama dengan organisasi perangkat daerah (OPD) yang lain dimana konsekuensi dari persetaraan tersebut, Inspektorat hanya menjadi institusi yang selalu memperoleh pengarahan dari pimpinan, sehingga tidak memiliki independensi dalam pelaksanaan tugas pengawasan dengan kata lain Inspektorat tersebut tidak dapat

menjalankan etika profesinya yakni menjalankan tugas secara independen karena secara tidak langsung akan menguntungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan didalamnya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara”**.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian dilakukan oleh Dita Rizky Prahayuningtyas Made Sudarma (2015) yang meneliti Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama hubungan terjalin antara auditor dengan klien maka kualitas audit yang dilakukan auditor cenderung semakin rendah. Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin besar tekanan dari klien yang dirasakan oleh auditor maka kualitas audit yang dilakukan akan semakin rendah.

Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra (2017), melakukan penelitian yang berjudul pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor aparat pengawas intern pemerintah (APIP) terhadap pendeteksian *fraud* dengan skeptisisme profesional sebagai *variabel intervening* pada perwakilan BPKP provinsi kepulauan riau. Independensi berpengaruh sebesar 0,140 terhadap skeptisisme profesional auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau 80 *Coopetition Vol VIII*, Nomor 1, Maret 2017, 67 – 83; Kompetensi berpengaruh sebesar 0,904 terhadap skeptisisme profesional auditor ; Pengalaman berpengaruh sebesar 0,467 terhadap skeptisisme profesional auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau; Independensi berpengaruh sebesar 0,137 terhadap pendeteksian *fraud* auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau; Kompetensi berpengaruh sebesar 0,104 terhadap pendeteksian *fraud* auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau; Pengalaman berpengaruh sebesar 0,151 terhadap pendeteksian *fraud* auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau; serta Skeptisisme berpengaruh sebesar 0,77 terhadap pendeteksian *fraud* auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian oleh Melanthon Rumapea, Chyntia Riana Simamora (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Due professional care*, Akuntabilitas, Dan *Fraud Risk Assesment* Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan *Good governance* Di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang dengan hasil Kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas, *fraud Risk assesment* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam mewujudkan *good governance* di kabupaten Deli serdang. Kompetensi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Independensi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga independensi yang dimiliki aparat inspektorat tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit yang berkualitas. *Due professional care* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

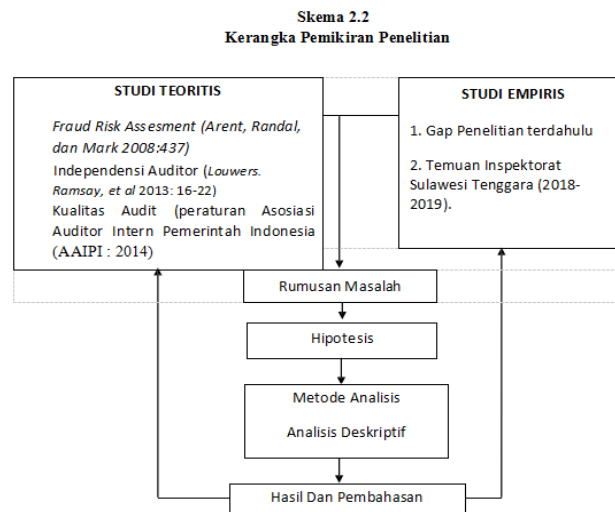
Hal ini mewujudkan bahwa indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan aparat inspektorat. Akuntabilitas

berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks dan cukup tinggi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. *Fraud Risk Assesment* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana auditor diberi penaksiran resiko yang tinggi lebih skeptis dibandingkan auditor yang tidak diberi penaksiran resiko kecurangan.

2.3. Kerangka Pikir Penelitian

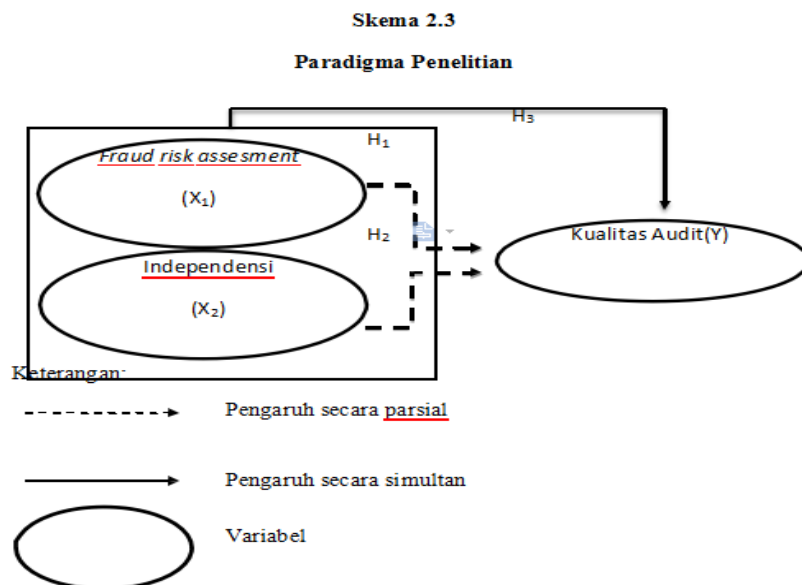
Kerangka pikir merupakan suatu alat dalam menganalisis suatu konsep penelitian dan penelitian akan menguji: “Pengaruh Fraud Risk Assesment dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara”.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat dilihat pada skema berikut:



2.4. Paradigma Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Fraud Risk Assesment dan Independensi auditor. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Hubungan antar variabel tersebut di atas dapat dilihat paradigma penelitian sebagai berikut:



Hipotesis

Pengaruh *Fraud Risk Assesment* terhadap Kualitas Audit

Fraud Risk Assesment adalah proses penelusuran bukti untuk menentukan keyakinan dan menilai akan keaslian dan kebenaran bukti audit guna mendukung penerbitan opini audit. Jika auditor lebih skeptis, mereka akan lebih mampu menaksirkan keberadaan kecurangan pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya akan mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang baik. Solichin (2017) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *fraud risk assessment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁ : *Fraud Risk Assesment* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independen adalah ilmu yang menyangkut kepribadian seseorang auditor yang kukuh dan jujur dalam menjalankan tugasnya (Nadi dan Suputra, 2017). Independensi auditor merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan opini atau simpulan, sehingga opini yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan tersebut memiliki integritas dan objektivitas yang tinggi. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Fransiska dan Betri, 2015). Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit akan semakin baik. Independensi seorang auditor akan berkerja dengan sungguh hati sehingga akan mempengaruhi kualitas audit.

Dengan demikian, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : Independensi Auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Fraud Risk Assesment* & Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diuji pula pengaruh secara simultan variabel-variabel independen yaitu *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas Audit.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara yang beralamat di Jl. Haluoleo, Moko, Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Objek dalam penelitian ini adalah *Fraud Risk Assesment* (X1), Independensi Auditor (X2), sebagai variabel independen dan Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 orang dengan metode pengumpulan data wawancara, dan kuisioner.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan nilai t-sig dengan $\alpha : 0,05$. Apabila t-hitung $>$ t-tabel atau t-sig $<$ dari $\alpha : 0,05$, maka diterima H1 atau tolak H0. Sebaliknya, apabila t-hitung $<$ t tabel atau t-sig $>$ dari $\alpha : 0,05$ maka tolak H1 atau terima H0

Tabel 4.17
Ringkasan Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi

Persamaan							
Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	R. Square
X ₁	3.401	2.032	0,002	51.720	3,27	0,000	0.753
X ₂	2.487	2.032	0,018				

Sumber : Data Primer diolah tahun 2022

1. H1 : *Fraud Risk Assesment* Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel *Fraud Risk Assesment* sebesar $3.401 >$ dari t-tabel yaitu sebesar 2.032 atau dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 <$ dari $\alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Fraud Risk Assesment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. H2 : Independensi Auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel Independensi Auditor sebesar $2.487 >$ dari t-tabel yaitu sebesar 2.032 atau dengan tingkat signifikansi sebesar $0.018 <$ dari $\alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. H3 : *Fraud Risk Assesment* dan Independensi auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.17 menunjukan bahwa F hitung = $51.720 >$ F tabel = 3,27 dengan nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit, dengan melihat nilai koefisien determinasinya (r^2). Pada tabel 4.17 diketahui besarnya r^2 (R-Square) = 0,753 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung variabel *Fraud Risk Assesment* (X1) dan Independensi Auditor (X2) terhadap kualitas audit (Y) adalah sebesar 75,3%. Hal ini berarti bahwa ada variabel epsilon (ϵ) sebesar 24,7% yang mempengaruhi variabel Y namun tidak diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Fraud Risk Assesment* Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Fraud risk Assesment berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak Fraud Risk Assesment (Penilaian Resiko Kecurangan) yang dilakukan oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara maka akan semakin meningkat kualitas audit.

Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur variabel Fraud Risk Assessment dalam penelitian ini, yaitu “komunikasi antara tim audit” (X1.1). Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yakni 34 responden pada item pernyataan (X1.1.1), yang menyatakan bahwa ketika melakukan penilaian atas bukti audit, auditor terlebih dahulu mendiskusikannya dengan auditor lainnya. Terdapat juga responden yang menjawab netral sebanyak 3 orang dan tidak ada yang menjawab tidak setuju, hal tersebut menyatakan bahwa ketika melakukan penilaian atas bukti audit, auditor terlebih dahulu mendiskusikannya dengan auditor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa auditor wajib melakukan diskusi terlebih dahulu dengan tim audit lainnya, dan harus menguasai permasalahan terkait dalam menilai risiko kecurangan serta mayoritas responden sebanyak 34 orang menjawab setuju yang menyatakan bahwa komunikasi dengan auditor berpengalaman sangat dibutuhkan dalam menilai risiko kecurangan.

Indikator kedua dalam variabel fraud risk assessment, yaitu “tanya jawab/wawancara kepada klien dan pihak-pihak lainnya” (X1.2). Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas menjawab setuju yaitu sebanyak 34 orang pada item pernyataan (X1.2.2) yang menyatakan bahwa dalam melakukan audit, auditor selalu melakukan wawancara terhadap instansi pemerintah terkait apakah instansi tersebut mengetahui setiap tindakan kecurangan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dalam melakukan penilaian risiko kecurangan tanya jawab kepada klien dan pihak lainnya sangat dibutuhkan untuk melakukan penilaian risiko kecurangan.

Faktor-faktor risiko lainnya (X1.3), berdasarkan hasil jawaban responden yang terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada item pernyataan auditor mengevaluasi “faktor-faktor risiko kecurangan” yang mengidentifikasi adanya mengrasionalisasi/sikap yang digunakan untuk membenarkan tindakan kecurangan (X1.3.1), auditor mengidentifikasi adanya sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan (X1.3.2), auditor harus mewaspadaai jika adanya tekanan untuk melakukan kecurangan (X1.3.3). Dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan.

Prosedur analitis (X1.4), berdasarkan hasil jawaban responden yang terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju pada item pernyataan (X1.4.1) dan (X1.4.2) yang menyatakan bahwa ketika melakukan audit, seorang auditor harus paham dengan baik mengenai prosedur analitis mengidentifikasi adanya pelaporan keuangan yang curang dan auditor melakukan audit sesuai dengan prosedur analitis di sepanjang fase perencanaan sampai penyelesaian audit. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika auditor melakukan penilaian risiko kecurangan harus melakukan prosedur analitis terlebih dahulu agar dapat mengidentifikasi peristiwa tidak biasa yang dapat mengakibatkan salah saji yang material.

Informasi lainnya (X1.5), berdasarkan hasil jawaban responden yang terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada item pernyataan auditor “selalu mempertimbangkan informasi yang diberikan pada saat mengukur risiko kecurangan” (X1.5.2). Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dalam melakukan penilaian risiko kecurangan, auditor selalu mempertimbangkan informasi yang diberikan pada saat mengukur risiko kecurangan dan

dalam melakukan penilaian risiko kecurangan informasi yang akurat sangat dibutuhkan untuk mengetahui terjadinya kecurangan.

Fraud risk assesment yang dilakukan oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara tergolongs sangat baik, hal ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2012) dan Efendy (2010) yang mengatakan bahwa *fraud risk assesment* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Independensi Auditor berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini mengindikasi bahwa semakin baik Independensi Seorang auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

Indikator Gangguan Pribadi sudah dapat dikatakan baik yang dapat dilihat dari rata-rata skor tanggapan responden berada pada kategori baik. menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori baik Hal tersebut menjelaskan bahwa Gangguan Pribadi dapat diatasi dengan baik oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara pada saat melakukan Audit Indikator Gangguan Eksternal sudah dapat dikatakan baik yang dapat dilihat dari rata-rata skor tanggapan responden berada pada kategori baik. menurut tanggapan responden termasuk dalam kategori baik Hal tersebut menjelaskan bahwa Gangguan Eksternal dapat diatasi dengan baik oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara pada saat melakukan Audit.

Tingkat independensi auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara sudah tergolong baik, hal ini dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan. yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningtyas & Aris, 2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor semakin tinggi kualitas yang dihasilkan, kualitas audit dapat dicapai auditor jika auditor memiliki independensi yang baik, jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Pengaruh *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa Fraud Risk Assesment dan Independensi Auditor berpengaruh Positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Indikator kesesuaian dengan standar audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dalam melaksanakan audit dengan mengikuti kesesuaian terhadap standar audit yang berlaku. Auditor diharuskan untuk menyatakan dalam setiap laporan bahwa kegiatan kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan standar serta kode etik yang berlaku.

Indikator kualitas komunikasi termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam melaksanakan audit. Dengan kata lain Komunikasi hasil penugasan audit intern di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara telah tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, konstruktif, jelas, serta ringkas dan singkat. Laporan hasil penugasan audit intern sementara tersebut bukan merupakan pengganti laporan hasil penugasan audit intern akhir, tetapi mengingatkan kepada pejabat terkait terhadap hal yang membutuhkan perhatian

segera dan memungkinkan pejabat tersebut untuk memperbaikinya sebelum laporan hasil penugasan audit intern akhir diselesaikan (AAIPI, 2013).

Indikator tanggapan audit termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit terkait dengan tanggapan auditi tergolong sangat baik. Auditor harus meminta tanggapan/pendapat auditi terhadap kesimpulan, fakta, dan rekomendasi termasuk tindakan perbaikan yang direncanakan, secara tertulis dari pejabat auditi yang bertanggung jawab. Tanggapan tersebut harus dievaluasi dan dipahami secara seimbang dan objektif, serta disajikan secara memadai dalam laporan hasil audit intern. Tanggapan yang diberikan, seperti janji atau rencana tindakan perbaikan, harus dicantumkan dalam laporan hasil audit intern, tetapi tidak dapat diterima sebagai pembenaran untuk menghilangkan fakta dan rekomendasi yang berhubungan dengan fakta tersebut (AAIPI, 2013).

Indikator pemantauan tindak lanjut menjadi item yang paling mendominasi pada variabel kualitas audit karena termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki pemantauan tindak lanjut yang baik dalam pelaksanaan audit. Auditor harus memantau dan mendorong tindak lanjut atas simpulan, fakta, dan rekomendasi audit. Pemantauan dan penilaian tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilaksanakan oleh auditi sesuai rekomendasi. Manfaat audit intern tidak hanya terletak pada banyaknya fakta yang dilaporkan, namun juga terletak pada efektifitas tindak lanjut rekomendasi tersebut. Rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti dapat merupakan indikasi lemahnya pengendalian auditi dalam mengelola sumber daya yang diserahkan kepadanya (AAIPI, 2013).

Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. Apabila seorang auditor tidak memiliki sikap independensi yang tinggi, maka seorang auditor tersebut bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya tidak jujur dalam melaporkan hasil auditnya. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas, dan kejujuran agar obyektif.

Fraud Risk Assessment dan Independensi auditor dapat membantu auditor dalam menghasilkan kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dapat dilihat pada karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, terdapat beberapa auditor yang berpengalaman terkait dalam pemahaman karakteristik tekanan, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengalaman yang memadai dapat membantu auditor dalam mempertahankan sikap Independensi yang dimiliki guna untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dilihat pada usia produktif yang memiliki persentase yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya usia produktif yang tinggi tentunya dapat membantu auditor dalam mempertahankan sikap Independensi yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan atas pengaruh Fraud Risk Assesment dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagai berikut:

1. *Fraud Risk Assessment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan semakin banyak *fraud risk assessment* yang terjadi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil menunjukkan semakin baik Independensi seorang auditor maka semakin berkualitas hasil auditnya.

3. *Fraud Risk Assesment* dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil menunjukkan bahwa semakin banyak *Fraud Risk Assesment* yang dilakukan dan semakin baik Independensi Auditor maka semakin berkualitas hasil auditnya.

Beberapa saran dan rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara diharapkan dalam melakukan fraud risk assessment baik itu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan evaluasi kerentanan suatu organisasi dalam menghadapi resiko kecurangan harus dilakukan sebaik-baiknya sehingga dapat menciptakan sikap Independensi .
2. Penelitian ini masih terbatas pada objek penelitian yaitu Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara saja, sehingga daya generalisasi masih terbatas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, misalnya membandingkan dengan auditor BPKP.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada 3 variabel utama yaitu Fraud Risk Assesment (X1), Independensi Auditor (X2), dan Kualitas Audit (Y). Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya agar dapat mengetahui sejauh mana kualitas audit yang dapat dihasilkan oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Misalnya variabel keahlian auditor, kompetensi, beban kerja dan skeptisme profesional.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 594-603.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). 2014. *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*
- Dita Rizky Prahayuningtyas dan Made Sudarma. 2014. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Kota Malang)". Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Efendy, Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Universitas Diponegoro.
- Kovinna, Fransiska dan Betri. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurusan Akuntansi. STIE MDP.
- Nadi, Suputra. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 18. No 2. Hal 942-964.
- Rumapea, Melanthon, And Chyntia Riana Simamora. 2018. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Dan Fraud Risk Assessment Aparat Inspektorat Terhadap Kualitas Audit Dalam Mewujudkan Good Governance Di Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang." *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1.2: 150-169.
- Safwan, M. I., Tatawu, G., & Senu, L. (2019). *Analisis Hukum Independensi Inspektorat Daerah Dalam Penyelenggaraan Pengawasan Pemerintahan Daerah*. *Halu Oleo Legal Research*, 1(1), 1-19.
- Solichin, Dinan Azmi. "Pengaruh Fraud Risk Assessment Dan Kecakapan Auditor Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah"(Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara)." *Jurnal Akuntansi* 1.1(2017).